

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pandangan islam, koperasi tergolong sebagai syirkah/ syarikah. Lembaga ini merupakan wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Banyak orang yang menganggap bahwa koperasi merupakan lembaga usaha yang cocok untuk memberdayakan rakyat kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Setiap kegiatan usaha yang diharapkan akan berkembang dan maju, selalu memerlukan dana untuk membiayai keperluan-keperluan operasional dan investasi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, koperasi banyak memiliki hambatan. Dalam pertumbuhan dan perkembangan koperasi di Negara kita ternyata tidak sedikit jumlahnya koperasi yang terpaksa harus bubar. Di Indonesia sendiri, yang terjadi adalah mengenai tingkat produktivitas koperasi, dimana masih banyak jumlah koperasi yang kurang produktif atau tidak berkembang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa koperasi di Indonesia belum mampu untuk menjalankan peranannya secara efektif dan efisien.

Di Kota Sukabumi, koperasi juga mengalami masalah yang serupa, dari penelitian awal di Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi

memperlihatkan bahwa masalah utama yang terjadi pada koperasi di Kota Sukabumi ini ialah mengenai tingkat produktivitas koperasi. Masih banyak jumlah koperasi- koperasi di Kota Sukabumi yang tidak berkembang.

Fenomena yang terjadi terkait dengan kurangnya tingkat produktivitas koperasi di Kota Sukabumi terlihat dari adanya gejala- gejala seperti:

1. Adanya masalah pada pengelola koperasi nya atau SDM yang dimana mencakup antara hubungan antar anggota, sehingga tidak ada komunikasi dan menyebabkan perbedaan tujuan,
2. Kemampuan SDM dalam mengelola modal koperasi atau kemampuan manajerialnya.
3. Kurangnya pembinaan dan pengawasan yang kurang dari atasan,
4. Lalu para pengurus maupun anggota koperasi hanya part time untuk mengabdikan kepada koperasi dalam artian tidak loyal, menyebabkan anggota koperasi menjadi berkurang sehingga berdampak pula pada simpanan pokok dan simpanan wajib modal koperasi.

Sumber daya manusia yang terlibat pada koperasi tentunya berperan sangat penting untuk pemupukan modal, maka dari itu modal koperasi akan terbentuk jika sumber daya manusia tersebut benar- benar loyal terhadap koperasi. Sumber data fenomena diatas yaitu hasil wawancara bersama Kepala Bidang Koperasi.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi, ternyata memang benar bahwa terhitung sangat banyak jumlah koperasi yang tidak berkembang di Kota Sukabumi. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam data yang ada pada tabel ini:

Tabel 1.1
Data Jumlah dan Status Koperasi
Di Kota Sukabumi

| Daftar Jumlah dan Status Koperasi Kota Sukabumi | |
|--|---------------|
| Status | Jumlah |
| KA | 220 unit |
| KTA | 150 unit |
| <i>Jumlah koperasi keseluruhan adalah 370 unit koperasi.</i> | |

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi

Keterangan:

KA : Koperasi Aktif

KTA : Koperasi Tidak Aktif

Dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi, bahwa di Kota Sukabumi sendiri sudah memiliki koperasi yang berjumlah 370 unit. Koperasi yang aktif berjumlah 220 unit, sedangkan koperasi yang tidak aktif berjumlah 150 unit. Sangat terlihat bahwa koperasi yang tidak aktif jumlahnya cukup tinggi dan hampir menyusul jumlah koperasi yang aktif. Koperasi yang tidak aktif ini, tentunya memiliki faktor yang menyebabkan koperasi tersebut tidak berkembang lagi.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan hasil observasi ke lapangan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH MODAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KOPERASI PADA DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DI KOTA SUKABUMI.**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya anggota koperasi menyebabkan berkurangnya simpanan pokok dan simpanan wajib pada modal koperasi.
2. Adanya pembagian dana SHU kepada para anggota yang seharusnya disimpan untuk dana cadangan pada modal.
3. Kurangnya kemampuan manajerial pengurus koperasi dalam mengelola modal koperasi yang menyebabkan produktivitas menurun.
4. Kurangnya komunikasi dan kekompakan anggota koperasi yang menyebabkan anggota nya menjadi tidak loyal.

Identifikasi masalah ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama Bapak Kepala Bidang Koperasi.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh modal internal terhadap produktivitas koperasi di Kota Sukabumi?
2. Seberapa besar pengaruh modal eksternal terhadap produktivitas koperasi di Kota Sukabumi?
3. Seberapa besar pengaruh modal internal dan modal eksternal secara simultan terhadap produktivitas koperasi di Kota Sukabumi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal internal terhadap produktivitas koperasi di Kota Sukabumi dengan melakukan penelitian di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal eksternal terhadap produktivitas koperasi di Kota Sukabumi dengan melakukan penelitian di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal internal dan modal eksternal terhadap produktivitas koperasi di Kota Sukabumi dengan melakukan penelitian di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu meliputi hal- hal berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan kita dalam wawasan keilmuan yang berkaitan dengan modal dan produktivitas. Yang dimana kedua teori tersebut berdasarkan referensi yang relevan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan, terutama bagi peneliti, dalam rangka menerapkan hasil-hasil studi mengenai modal yang dikaitkan dengan produktivitas koperasi di Kota Sukabumi dengan melakukan penelitian di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi.

- b. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan serta evaluasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi yang berkaitan mengenai pengaruh modal terhadap produktivitas koperasi

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah teori atau dalil serta pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya dan digunakan sebagai pedoman penelitian. Sebelum membahas tentang pengaruh modal terhadap produktivitas koperasi, terlebih dahulu kita perlu mengetahui definisi serta hal-hal yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut.

Menurut Hendrojogi (2004: 191), modal diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, pengertian modal mengarah kepada sifat non-physical, dalam arti modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal.

Menurut Hendrojogi (2004: 192) dimensi modal koperasi yaitu:

1. Modal Internal

yaitu modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

2. Modal Eksternal

yaitu modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan sumber- sumber lain yang sah.

Menurut Ricky W Griffin dan Ronald J Ebert (2006: 61) produktivitas adalah ukuran kinerja perekonomian. Produktivitas membandingkan seberapa banyak yang dapat diproduksi dengan sumber daya yang digunakan untuk

memproduksinya. Dengan demikian, semakin banyak output produksi yang menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, produktivitas semakin bertumbuh dan semakin banyak orang diuntungkan.

Menurut Ricky W Griffin dan Ronald J Ebert (2006:56) ,dimensi yang mempengaruhi produktivitas adalah:

1. Menanamkan Modal dalam Inovasi dan Teknologi

Yaitu banyak perusahaan yang telah menanamkan modalnya dalam teknologi inovatif kemudian menikmati peningkatan produktivitas dan penghasilan. Dimana lebih mengedepankan tingkat keefisienan dan ketepatan dalam melakukan sesuatu.

2. Menerapkan Perspektif Jangka Panjang

Yaitu banyak perusahaan yang berorientasi pada kualitas memiliki komitmen untuk suatu perpektif jangka panjang bagi perbaikan kontinu, komitmen untuk memperbaiki produk dan prosesnya, tahap demi tahap, dalam mengejar kepuasan konsumen yang selalu meningkat.

3. Menekankan pada Kualitas Kerja

Yaitu produk dunia usaha menggambarkan suatu bagian yang besar dalam output total nasional dan bahwa kesejahteraan dan partisipasi pekerja mereka menjadi penting dalam memperbaiki produktivitas nasional.

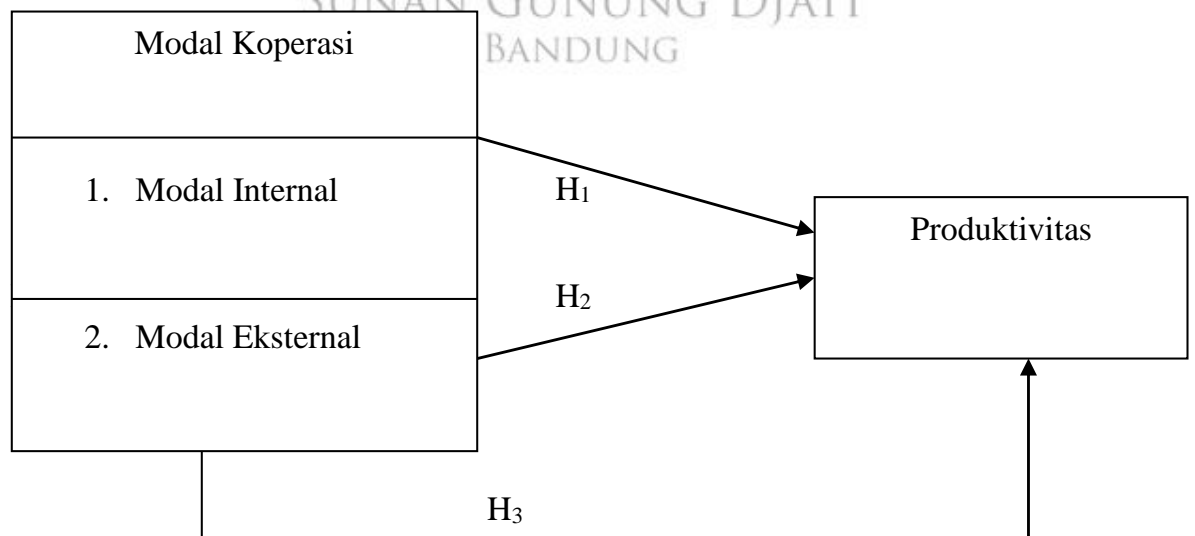
4. Memperbaiki Sektor Jasa

Yaitu sikap karyawan bahkan lebih penting bagi produksi jasa daripada produksi barang. Dalam sektor jasa karyawan sering kali merupakan jasa itu sendiri.



Gambar 1.1

Model Kerangka Pemikiran



Basu Swastha (2007)

Hendrojogi (2004)

Ricky W Griffin (2006)

G. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2012:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis yang diajukan penulis adalah hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2012 : 69) hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis peneliti pada penelitian ini adalah:

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1) Hipotesis pertama :

H_0 : “Tidak ada pengaruh antara modal internal terhadap produktivitas koperasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan di Kota Sukabumi.”

H_1 : “Ada pengaruh antara modal internal terhadap produktivitas koperasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan di Kota Sukabumi.”

2) Hipotesis Kedua :

H_0 : “Tidak ada pengaruh antara modal eksternal terhadap produktivitas koperasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan di Kota Sukabumi.”

H_2 : “Ada pengaruh antara modal internal terhadap produktivitas koperasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan di Kota Sukabumi.”

3) Hipotesis Ketiga :

H_0 : “Tidak ada pengaruh antara modal internal dan modal eksternal secara simultan terhadap produktivitas koperasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan di Kota Sukabumi.”

H_3 : “Ada pengaruh antara modal internal dan modal eksternal secara simultan terhadap produktivitas koperasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan di Kota Sukabumi.”